

**ANALISIS KOMPETENSI GURU MAHASISWA PENDIDIKAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN DALAM PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN MBKM**

***EFFECT OF EDUCATION INTERNSHIP ON TEACHER COMPETENCY OF  
INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE EDUCATION STUDENTS  
UNIVERSITY OF MEDAN STATE***

**Revika Ananda Putri, Trisnawati Hutagalung, Lili Sartika, Febrina Azura, Syifa  
Indria, Chici Al Wafiq**

Universitas Negeri Medan

Pos-el: [revikaanandaputri51@gmail.com](mailto:revikaanandaputri51@gmail.com), [trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id](mailto:trisnawati.hutagalung@yahoo.co.id),  
[lilisartika9@gmail.com](mailto:lilisartika9@gmail.com), [febrinaazura15@gmail.com](mailto:febrinaazura15@gmail.com), [Syifaindria6@gmail.com](mailto:Syifaindria6@gmail.com),  
[chicialw@gmail.com](mailto:chicialw@gmail.com)

***Abstract***

*Education in the 2021 century requires students to be able to think critically and teachers or prospective educators must be able to master technology in presenting learning content and materials. Thus, the MBKM educational internship project conducted by Indonesian Language and Literature Education students offers Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and Higher Order Thinking Skills (HOTS) learning ambassadors to answer today's educational challenges. Teacher competence is an agent of learning in education. The application of the learning ambassador must be followed by the quality of personality competence, social competence, professional competence and good pedagogic competence of prospective educators. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The research subjects were the MBKM program interns. The results of the analysis show that the competence of teachers in educational internship students is in good category with an average rating range of 7.16-8.09. The implementation of the internship is accompanied by evaluations from the civil expert validator, servant teachers and accompanying lecturers. Thus, internship students can improve and develop the quality of their competencies based on constructive criticism and suggestions.*

***Keywords:*** TPACK, HOTS, Internship, and Competence

***Abstrak***

Pendidikan pada abad 2021 ini menuntut peserta didik mampu berpikir kritis dan guru ataupun calon pendidik harus dapat menguasai teknologi dalam menyajikan konten dan materi pembelajaran. Maka, proyek magang kependidikan MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menawarkan ambassador pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini. Kompetensi guru adalah agen pembelajaran pada pendidikan. Penerapan ambassador

pembelajaran tersebut harus diikuti dengan kualitas kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik yang baik dari calon pendidik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa magang program MBKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi guru pada mahasiswa magang kependidikan berkategori baik dengan rentang rata-rata penilaian 7,16-8,09. Pelaksanaan magang disertai evaluasi dari validator ahli, guru pamong dan dosen pendamping. Sehingga, mahasiswa magang dapat memperbaiki dan mengembangkan kualitas kompetensi yang dimilikinya berdasarkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif.

**Kata kunci:** TPACK, HOTS, Magang dan Kompetensi

## 1. Pendahuluan

Carter V. Good mengungkapkan bahwa pendidikan berarti seni, praktek ataupun profesi sebagai pendidik. Ilmu yang sistematis berhubungan dengan prinsip dan metode mengajar, pengawasan dan bimbingan peserta didik yang dalam arti luas disebut pendidikan. Selanjutnya, Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dalam menjalankan perannya pada masa depan. (Rahmat, 2014:13). Menurut Rahmat, pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia sebab secara langsung mendorong perubahan tingkat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf kehidupan seseorang sebagai pribadi, pekerja atau profesional,

warga masyarakat dan warga negara serta makhluk Yang Maha Kuasa (Rahmat, 2014:9). Melalui pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan seni, praktek ataupun profesi pendidik dalam menerapkan ilmu pengajaran untuk mendorong perubahan tingkat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor kepada peserta didik.

Pentingnya pendidikan selaras dengan kebijakan pemerintah mempersiapkan program khusus untuk mendorong kualitas keprofesionalan calon pendidik atau dalam hal ini adalah mahasiswa pendidikan yang diimplementasi melalui kegiatan bidang magang kependidikan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kegiatan magang kependidikan dilakukan di MTs Negeri 2 Medan. Sebelum praktek mengajar, terlebih dahulu mahasiswa pendidikan mempersiapkan perangkat pembelajaran berbasis *Technological Pedagogical*

*Content Knowledge* (TPACK) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Pada abad 21 ini pembelajaran dengan tingkat berpikir tinggi sudah menjadi tuntutan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan dengan mencapai berbagai kompetensi seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi kemampuan bekerja sama dan kepercayaan diri. Kompetensi tersebut menjadi target kecakapan bagi peserta didik abad 21 (Ariyana, dkk., 2018: 2). Kenyataannya, sampai saat ini masih ditemukan penggunaan teknologi yang terbatas pada proses pembelajaran yang tentunya berdampak pada siswa dalam keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, dengan tujuan meningkatkan kualitas kompetensi guru mahasiswa magang kependidikan prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (anggota proyek MBKM) sekaligus sebagai wadah evaluasi bagi guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka mahasiswa magang menawarkan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Bahan ajar, media pembelajaran,

LKPD dan evaluasi) berbasis berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dipelopori oleh Misrah (Sutrisno, 2012:101) sebagai solusi kreatif yang dikembangkan dalam pembelajaran. Guru profesional harus mampu mempersiapkan kebutuhan siswa pada masa yang akan datang. Menurut Spector dkk. TPACK merupakan kerangka kombinasi antara pengetahuan materi pedagogi dan kecakapan serta penggunaan teknologi sebagai media ataupun konten pembelajaran (Akhwani dan Rahayu, 2021:1919).

Salah satu kompetensi guru yang harus dikuasai adalah mampu membuat perangkat pembelajaran. Selaras dengan yang telah disampaikan di atas, bahwa perangkat pembelajaran dirumuskan berbasis HOTS. Ranah kognitif diklasifikasikan dengan C4 hingga C6 yang dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Proses Kognitif sesuai dengan Level Taksonomi Bloom (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018: 2)

Proses Kognitif		Definisi
C1		Mengingat
		Mengutip pengetahuan yang relevan melalui ingatan
C2	L	Memahami
	O	Merangkai maksud dari

	<b>T</b>		proses pembelajaran termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan	Mengaktualisasi prosedur di dalam situasi tertentu
C4	<b>H</b>	Menganalisis	Menelaah materi dengan mengklasifikasi bagiannya serta menentukan bagaimana bagian-bagian itu mencakup tujuan keseluruhan
C5	<b>O</b>	Menilai atau Mengevaluasi	Menyajikan pertimbangan berdasarkan standar
C6	<b>S</b>	Mengkreasi atau Mencipta	Menyusun kembali unsur-unsuru yang telah dibentuk secara koheren kedalam struktur baru

Mahasiswa pendidikan sebagai calon guru harus memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran secara profesional dengan menguasai

kompetensi guru. Kompetensi guru adalah agen pembelajaran pada pendidikan dini hingga menengah atas. Terdapat empat kompetensi guru di antaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik (Janawi, 2019:47).

**Kompetensi kepribadian** adalah kemampuan yang berkaitan dengan perilaku pribadi pendidik yang seyogianya terdapat nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam melaksanakan tugas sebagai guru sikapnya sehari-hari akan dapat dijadikan panutan oleh siswa. Satori menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup sikap, nilai-nilai, kepribadian dan perilaku. Dalam pelaksanaannya, kompetensi kepribadian saat berada dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) guru dapat memahami kepribadian dan emosi siswa;
- b) memahami motivasi siswa;
- c) perilaku siswa saat kerja kelompok;
- d) perilaku individu siswa;
- e) sikap siswa terhadap pembelajaran di sekolah dan tugas-tugas yang diberikan;
- f) disiplin belajar siswa (Hatta, 2018:19-20).

**Kompetensi sosial** adalah kemampuan guru dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar, sehingga cara

berpikir, cara pandang, cara bertingkah laku, dan peran guru dapat dipahami bahwa seorang guru tidak dapat dipisahkan dari masyarakat (Hatta, 2018:21-22). Wijaya mengungkapkan bahwa terdapat 5 jenis kompetensi sosial yang hanya dimiliki oleh guru:

- a) cakap berkomunikasi dengan peserta didik maupun wali peserta didik;
- b) bersikap simpatik dengan mampu memahami situasi peserta didik;
- c) menerapkan kebersamaan atau dapat bekerjasama;
- d) mampu bergaul dengan teman sejawat dan mitra pendidikan;
- e) memahami situasi dan kondisi lingkungan sekitar (Hatta, 2018: 26-31).

**Kompetensi profesional** adalah kompetensi dari segi kemampuan dasar guru maupun keterampilan dasar guru. Artinya, kedua kemampuan tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran bidang studi secara detail, luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum bidang studi disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai seorang guru (Hatta, 2018: 31-32). Kemampuan dasar dan keterampilan dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) penguasaan bahan pelajaran yang menjadi dasar keterampilan mengajar seorang guru. Misalnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan yang harus dipersiapkan terhadap materi pembelajaran adalah: 1) penguasaan materi ajar yang terdapat di kurikulum; 2) pemahaman terhadap struktur, konsep, dan metode keilmuan yang berkaitan dengan materi ajar mata pelajaran bahasa Indonesia; 3) pemahaman terhadap hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait; 4) memiliki kemampuan menulis untuk segala macam keperluan; 5) dapat membaca berbagai macam bahasa Indonesia untuk segala keperluan.
- b) pengelolaan program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan intruksional, kemampuan mengenal dan menerapkan metode mengajar, kemampuan memilih dan membuat prosedur instruksional yang jelas dan tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi peserta, dan kemampuan merancang, merencanakan, serta melaksanakan pengajaran remedial.
- c) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam mendesain, menata, dan mengatur sumber-sumber

- belajar, agar tercapai suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. dalam pengelolaan kelas, guru harus mampu: 1) mengatur tata ruang kelas dengan menguasai macam-macam pengaturan tempat duduk dan *setting* ruangan kelas, menguasai pemahaman terkait kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk atau *setting* ruangan; 2) membuat iklim proses pembelajaran yang kondusif dengan mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim proses pembelajaran, 4) mempelajari strategi dan langkah-langkah pengelolaan kelas yang bersifat preventif, 5) menerapkan strategi dan langkah-langkah pengelolaan kelas yang bersifat preventif, serta 6) menggunakan langkah-langkah pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.
- d) penggunaan media dan sumber belajar dengan kemampuan dasar guru dapat menciptakan kondisi belajar yang merangsang siswa dalam proses pembelajaran sehingga berlangsung efektif dan efisien.
- e) penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- f) mampu menilai prestasi belajar mengajar dengan kemampuan mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran diri seorang guru dalam mengajar dan membuat program.
- g) memahami prinsip-prinsip pengelolaan program pendidikan di sekolah.
- h) menguasai metode berpikir.
- i) meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional dengan mengembangkan wawasan serta menyesuaikan diri dengan perkembangan dan teknologi.
- j) terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa sehingga guru perlu memakai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya dengan tepat untuk membantu para peserta didik.
- k) memiliki wawasan tentang penelitian tindakan kelas.
- l) mampu memahami karakteristik siswa.
- m) mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
- n) mempunyai wawasan tentang inovasi pendidikan agar dapat memikirkan cara baru yang mungkin dapat diterapkan di sekolah dan sekaligus meningkatkan kualitas kerja guru.
- o) berani mengambil keputusan sehingga tidak larut dalam ketidakpastian.
- p) memahami kurikulum dan perkembangannya.

- q) mampu bekerja berencana dan terprogram artinya guru harus mampu bekerja secara teratur tanpa menghilangkan kreativitas dan kualitas kerjanya.
- r) mampu menggunakan waktu secara tepat sebab dalam pembelajaran terdapat durasi dan frekuensi sehingga guru dituntut untuk tidak mengelola kelas yang dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik.

Komponen-komponen profesional dikelompokkan menjadi pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, pengetahuan dan penguasaan bidang studi, sikap yang tepat tentang diri sendiri, teman sejawat, sekolah, dan bidang studi, sikap keterampilan dalam teknik mengajar (Hatta, 2018: 32-50).

**Kompetensi pedagogik** merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru dalam mengelola pembelajaran. Terdapat kompetensi pedagogik yang seyogyanya dikuasai oleh guru:

- a) menguasai bahan ajar atau materi.
- b) mampu mengelola program pembelajaran;
- c) mampu mengelola kelas;
- d) mampu menggunakan media pembelajaran dan menguasainya;
- e) memahami landasan pendidikan;
- f) mengelola interaksi belajar mengajar dengan menerapkan metode,

pendekatan, dan strategi pembelajaran;

- g) memberi penilaian kepada siswa untuk kepentingan pengajaran;
- h) mengenal fungsi bimbingan penyuluhan;
- i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (Hatta, 2018:78-91).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kompetensi guru dalam program magang kependidikan MBKM. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang tergabung dalam magang kependidikan MBKM di MTs Negeri 2 Medan (Sugiyono, 2015: 292-293). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa magang kependidikan (subjek penelitian). Penelitian serupa diteliti oleh Ali Imron dan Linda Indiyarti Putri berjudul Kompetensi Guru Peserta Praktik Pengalaman Lapangan Universitas Wahid Hasyim tahun 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kompetensi pedagogik peserta didik pengalaman lapangan berkategori baik.

## 2. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran diterapkan dengan serangkaian perangkat pembelajaran berbasis TPACK dan HOTS, sesuai dengan ambassador pembelajaran yang ditawarkan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proyek magang kependidikan program MBKM. Berikut hasil dan pembahasan pelaksanaan magang kependidikan yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unimed di kelas IX MTs Negeri 2 Medan:

### **2.1 Perangkat Pembelajaran Berbasis HOTS dan TPACK yang Disusun oleh Mahasiswa Magang Kependidikan di Kelas IX Mts Negeri 2 Medan**

Dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan evaluasi) berbasis HOTS dan TPACK, mahasiswa magang melakukan beberapa tahap dan proses. Dimulai dari dosen pembimbing yang memberikan sosialisasi dan juga arahan mengenai pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS dan TPACK. Dengan dilakukannya sosialisasi tersebut, mahasiswa magang dapat memahami tahap-tahap pembuatan dan pengerjaan perangkat pembelajaran. Kemudian, mahasiswa melakukan tinjauan lapangan, mengenai kelas sasaran dan juga guru pamong. Dari 5 orang mahasiswa magang, masing-masing memakai satu pasang Kompetensi

Dasar (KD) yang akan diterapkan dalam magang kelas IX di MTs Negeri 2 Medan. Adapun materi pelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan yaitu *Teks Pidato Persuasif* oleh Chici Al Wafiq (KD 3.3 dan 4.3) & Febrina Azura (3.4 dan 4.4), *Cerpen* oleh Lili Sartika (KD 3.5 dan 4.5) & Syifa Indria (KD 3.6 dan 4.6), juga *Teks Tanggapan* oleh Revika Ananda Putri (KD.7 dan 4.7).

Dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran, mahasiswa magang memanfaatkan data dan informasi dari berbagai sumber. Baik dari media cetak dan digital, mahasiswa bekerja sama dalam menyusun perangkat pembelajaran agar efektif digunakan di dalam kelas. Setelah menyusun rancangan perangkat pembelajaran, dosen pendamping meninjau hasil rancangan perangkat pembelajaran mahasiswa. Namun, masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, sehingga mahasiswa segera melakukan revisi untuk hasil yang lebih baik.

Setelah dilakukan revisi, dosen pendamping melakukan peninjauan kembali terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa, agar perangkat pembelajaran dapat diuji lebih lanjut oleh validator ahli. Perangkat pembelajaran mahasiswa yang sudah direvisi, kembali diuji validitasnya oleh validator ahli yaitu Elsyia Fitri Utami,

M.Pd. Lima perangkat pembelajaran masing-masing mahasiswa dimulai dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan evaluasi seluruhnya akan diuji validitasnya. Terdapat beberapa masukan dan revisi yang harus diperhatikan mahasiswa kembali terhadap perangkat pembelajarannya, antara lain:

### **2.1.1 RPP (Recana Pelaksanaan Pembelajaran)**

Berikut evaluasi perangkat pembelajaran yang diberikan Elsy Fitri Utami, M.Pd. selaku validator ahli kepada mahasiswa magang sebagai dasar perbaikan:

- 1) Revika Ananda Putri, mendapat masukan agar tiap poin penjelasan di indikator diberi keterangan KKO/substansi dimensi pengetahuan yang berbasis HOTS.
- 2) Syifa Indria, mendapat masukan agar poin-poin kegiatan inti pada RPP diberi keterangan KKO/substansi dimensi pengetahuan yang berbasis HOTS.
- 3) Lili Sartika, mendapat masukan agar penjabaran tujuan pembelajaran yang diubah dalam bentuk urutan poin sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi.
- 4) Chici Al Wafiq, mendapat masukan agar penjabaran tujuan pembelajaran yang diubah dalam bentuk urutan poin sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi.

- 5) Febrina Azura, mendapatkan masukan agar keterangan materi ajar tidak terlalu luas dalam RPP, cukup poin-poin materi inti.

### **2.1.2 Bahan/Materi Ajar**

Berikut evaluasi perangkat pembelajaran yang diberikan Elsy Fitri Utami, M.Pd. selaku validator ahli kepada mahasiswa magang sebagai dasar perbaikan:

- 1) Revika Ananda Putri, mendapat masukan agar materi ajar dilengkapi dengan peta konsep atau pendahuluan tentang materi ajar.
- 2) Syifa Indria, mendapat masukan agar diterakan kesimpulan materi di bagian penutup.
- 3) Lili Sartika, mendapat masukan agar materi ajar dilengkapi penjelasan contoh lebih rinci agar lebih berkesinambungan.
- 4) Chici Al Wafiq, mendapat masukan agar materi ajar dilengkapi contoh tiap jenis-jenis pidato persuasif.
- 5) Febrina Azura, mendapat masukan agar materi ajar dilengkapi dengan peta konsep atau pendahuluan tentang materi ajar.

### **2.1.3 Media Pembelajaran**

Berikut evaluasi perangkat pembelajaran yang diberikan Elsy Fitri Utami, M.Pd. selaku validator ahli kepada mahasiswa magang sebagai dasar perbaikan:

- 1) Revika Ananda Putri, mendapat masukan agar KD dan tujuan pembelajaran ditampilkan di media pembelajarannya.
- 2) Syifa Indria, mendapat masukan agar media yang digunakan berbasis digital dengan aplikasi yang terbaru dan lebih menarik (Prezi/Vidio pembelajaran).
- 3) Lili Sartika, mendapat masukan agar media yang ditampilkan sesuai dengan audio yang dipakai, sehingga lebih menarik dan efektif tidak diperdengarkan.
- 4) Chici Al Wafiq, mendapat masukan agar media yang digunakan berbasis digital dengan aplikasi yang terbaru dan lebih menarik (Prezi/Vidio pembelajaran).
- 5) Febrina Azura, mendapat masukan agar warna dan desain yang dipakai dalam media pembelajaran tidak begitu mencolok namun tetap menarik.

#### **2.1.4 LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)**

Berikut evaluasi perangkat pembelajaran yang diberikan Elsyia Fitri Utami, M.Pd. selaku validator ahli kepada mahasiswa magang sebagai dasar perbaikan:

- 1) Revika Ananda Putri, mendapat masukan agar penyusunan LKPD diurutkan dari soal kategori mudah ke soal kategori lebih sulit.

- 2) Syifa Indria, mendapat masukan untuk memperbaiki 1 butir soal sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.
- 3) Lili Sartika, mendapat masukan agar penyusunan LKPD diurutkan dari soal kategori mudah ke soal kategori lebih sulit.
- 4) Chici Al Wafiq, agar penyusunan LKPD diurutkan dari soal kategori mudah ke soal kategori lebih sulit.
- 5) Febrina Azura, mendapat masukan untuk memperbaiki 2 butir soal sesuai dengan kriteria berpikir kritis.

Setelah mendapat masukan, mahasiswa magang memperbaiki kembali perangkat pembelajaran dan menambah kreativitas berbasis teknologi dalam menyusun perangkat pembelajaran masing-masing mahasiswa. Setelah sesuai dengan pengujian dari guru pamong dan validator ahli, perangkat pembelajaran mahasiswa magang berbasis HOTS dan TPACK, diimplementasikan di kelas IX MTs Negeri 2 Medan, untuk mendapatkan hasil observasi dan evaluasi lebih lanjut.

#### **2.2 Implementasi Pembelajaran Berbasis HOTS dan TPACK pada Proses Pengajaran Mahasiswa Magang Kependidikan di Kelas IX MTs Negeri 2 Medan**

Perangkat pembelajaran yang telah disusun dan divalidasi oleh ahli diimplementasikan ke dalam kelas IX

MTs Negeri 2 Medan oleh mahasiswa magang. Kegiatan implementasi ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap. Dimulai dari tahap pendampingan, *monitoring* dan evaluasi, serta perbaikan. Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MTs Negeri 2 Medan yaitu Syaripa Hasibuan, S.Pd., dan Irma Safiah Lubis, S.Pd. dengan penilaian mencakup kepribadian yang terdiri atas: 1) memeson; 2) berwibawa; 3) tegas; 4) penuh panggilan jiwa; 5) samapta. Kegiatan pembelajaran yang terdiri atas: 1) kegiatan pendahuluan; 2) kegiatan inti; 3) penutup. Dalam implementasi belajar berbasis HOTS dan TPACK, mahasiswa magang memperoleh nilai kompetensi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kompetensi Guru pada Mahasisa Magang Kependidikan

Nama Mahasiswa	Komponen Penilaian	Skor (I)	Skor (II)
Revika Ananda Putri	<b>KEPRIBADIAN</b>		
	Memeson	31	30
	Berwibawa	29	30
	Tegas	21	21
	Penuh Panggilan Jiwa	21	21
	Samapta	29	29
	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		
	Kegiatan Pendahuluan		
	Kegiatan Inti	100	105
	Kegiatan Penutup	13	15
<b>Rata-Rata</b>		7,16	7,37

Lili Sartika	Kegiatan Pendahuluan	21	22	
	Kegiatan Inti	100	105	
	Kegiatan Penutup	13	15	
	<b>Rata-Rata</b>		7,16	7,37
	<b>KEPRIBADIAN</b>			
	Memeson	32	33	
	Berwibawa	30	32	
	Tegas	22	23	
	Penuh Panggilan Jiwa	22	23	
	Samapta	30	32	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>				
Kegiatan Pendahuluan	22	25		
Kegiatan Inti	104	112		
Kegiatan Penutup	14	15		
<b>Rata-Rata</b>		7,45	7,97	
Chici Al Wafiq	<b>KEPRIBADIAN</b>			
	Memeson	32	33	
	Berwibawa	31	31	
	Tegas	23	24	
	Penuh Panggilan Jiwa	22	24	
	Samapta	30	33	
	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>			
	Kegiatan Pendahuluan	23	24	
	Kegiatan Inti	107	113	
	<b>Rata-Rata</b>		7,45	7,97

	Kegiatan Penutup	15	16
<b>Rata-Rata</b>		<b>7,64</b>	<b>8,02</b>
Febrina Azura	<b>KEPRIBADIAN</b>		
	Memesona	30	32
	Berwibawa	30	30
	Tegas	22	22
	Penuh Panggilan Jiwa	21	22
	Samapta	29	32
	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		
	Kegiatan Pendahuluan	22	24
	Kegiatan Inti	102	107
	Kegiatan Penutup	16	13
<b>Rata-Rata</b>		<b>7,35</b>	<b>7,62</b>
Syifa Indria	<b>KEPRIBADIAN</b>		
	Memesona	30	30
	Berwibawa	30	30
	Tegas	22	22
	Penuh Panggilan Jiwa	21	21
	Samapta	29	29
	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>		
	Kegiatan Pendahuluan	22	22
	Kegiatan Inti	102	102
	Kegiatan Penutup	16	16
<b>Rata-Rata</b>		<b>7,35</b>	<b>7,35</b>

Interval Nilai	Kategori
1-2	Sangat Kurang
3-5	Kurang
6-8	Baik
9-10	Baik Sekali

Pada hasil penilaian kompetensi guru pada mahasiswa magang kependidikan yang dijabarkan melalui tabel di atas, mahasiswa magang menunjukkan kategori baik. Hal ini selaras dengan skor yang diperoleh mahasiswa magang. Revika Ananda Putri mendapatkan skor 7,16 pada pengajaran pertama dan skor 7,37 pada pengajaran kedua. Lili Sartika mendapatkan skor 7,45 pada pengajaran pertama dan skor 7,97 pada pengajaran kedua. Chici Al Wafiq mendapatkan skor 7,64 pada pengajaran pertama dan skor 8,02 pada pengajaran kedua. Febrina Azura mendapatkan skor 7,35 pada pengajaran pertama dan skor 7,62 pada pengajaran kedua. Syifa Indria mendapatkan skor 7,35 pada pengajaran pertama dan skor 7,35 pada pengajaran kedua. Apabila dilihat dari perolehan nilai mahasiswa magang, terdapat kenaikan nilai antara pengajaran pertama dan kedua. Tentu, dalam proses magang kependidikan di kelas IX MTs Negeri 2 Medan dilakukan evaluasi setelah pengajaran, kritik dan saran diberikan oleh guru pamong (Syaripa Hasibuan, S.Pd., dan Irma Safiah Lubis, S.Pd) dan

dosen pembimbing (Trisnawati Hutagalung, S.Pd.,M.Pd). Perangkat pembelajaran juga menjadi objek evaluasi. Berikut perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh mahasiswa magang:

Evaluasi pengajaran dan perangkat pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki cara mengajar mahasiswa magang sehingga dapat memperbaiki kualitas kompetensi guru yang dimiliki.

### 3. Penutup

Pendidikan merupakan seni, praktek, ataupun profesi pendidik dalam menerapkan ilmu pengajaran untuk mendorong perubahan tingkat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor kepada peserta didik. Pendidikan pada abad 2021 ini menuntut peserta didik mampu berpikir kritis dan guru ataupun calon pendidik harus dapat menguasai teknologi dalam menyajikan konten dan materi pembelajaran. Maka, proyek magang kependidikan MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menawarkan ambasadior pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini. Dalam implementasi pembelajaran berbasis TPACK dan HOTS, mahasiswa magang

harus memiliki kompetensi mengajar yang baik, agar berhasil menerapkan basis pembelajaran di sekolah mitra maupun pada masa yang akan datang. Perangkat pembelajaran berorientasi HOTS dan TPACK dilakukan uji validitas oleh Elsyia Fitri Utami, M.Pd. Kompetensi guru adalah agen pembelajaran pada pendidikan dini hingga menengah atas. Terdapat empat kompetensi guru di antaranya: kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa magang kependidikan dapat mendorong kualitas kompetensi guru calon pendidik. Hasil penilaian kompetensi guru pada mahasiswa magang kependidikan menunjukkan kategori baik. Hal ini selaras dengan skor yang diperoleh: 1) Revika Ananda Putri mendapatkan skor 7,16 pada pengajaran pertama dan skor 7,37 pada pengajaran kedua; 2) Lili Sartika mendapatkan skor 7,45 pada pengajaran pertama dan skor 7,97 pada pengajaran kedua, 3) Chici Al Wafiq mendapatkan skor 7,64 pada pengajaran pertama dan skor 8,02 pada pengajaran kedua, 3) Febrina Azura mendapatkan skor 7,35 pada pengajaran pertama dan skor 7,62 pada pengajaran kedua; 4) Syifa Indria mendapatkan skor 7,35 pada pengajaran pertama dan skor 7,35 pada

pengajaran kedua. Melalui evaluasi magang kependidikan yang dilakukan oleh validator ahli, guru pamong dan dosen pembimbing, kompetensi guru pada mahasiswa magang dapat meningkat.

### Daftar Pustaka

- Akhwani, dan Desi Widiani Rahayu. *Analisis Komponen TPACK Guru SD sebagai Kerangka Kompetensi Guru Profesional di Abad 21*. (Jurnal Basicedu, 2021), hh. 1918-1925.
- Ariyana, Yoki, dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hatta, Muhammad. 2018. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Imron, Ali, dan Linda Indiyarti Putri. *Kompetensi Pedagogik Peserta Didik Praktik Pengalaman Lapangan*. (Magistra, 2018), hh. 64-67.
- Janawi. 2019. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat, Abdul. 2014. *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Zuhdan, dkk. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY